

PENGARUH LAPORAN REALISASI ANGGARAN DAN LAPORAN OPERASIONAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN: STUDI PADA KABUPATEN BONE BOLANGO

Amrin Andriansyah Bantu¹, Harun Blongkod²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gorontalo, Indonesia

Email : amrinbantu@gmail.com¹, blongkod@ung.ac.id²

Diterima 2 Mei 2026, Disetujui 15 Juli 2026, Terbit 30 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif verifikatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 112 aparatur Organisasi Perangkat Daerah yang terlibat dalam pengelolaan anggaran dan penyusunan laporan keuangan. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan AMOS 24 dan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Realisasi Anggaran berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Laporan Operasional juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas laporan keuangan daerah tidak cukup ditentukan oleh keberadaan Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional, tetapi juga memerlukan dukungan kompetensi aparatur, kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem pengendalian internal, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang memadai. Kata kunci: Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Kualitas Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Pemerintahan, Akuntabilitas Publik.

Kata Kunci : Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Kualitas Laporan Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Budget Realization Report and the Operational Report on the quality of financial statements of the Bone Bolango Regency Government. This research employed a verificative quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 112 officials of regional apparatus organizations involved in budget management and financial reporting. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS 24 and SPSS 16. The results indicate that the Budget Realization Report has a positive but insignificant effect on financial statement quality. The Operational Report also has no significant effect on financial statement quality. These findings suggest that improving local government financial reporting quality cannot rely solely on the existence of the Budget Realization Report and Operational Report. It also requires apparatus competence, compliance with Government Accounting Standards, effective internal control, and adequate accounting information systems.

Key Words: Budget Realization Reports, Operational Reports, Financial Report Quality.

PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek penting dalam tata kelola keuangan publik karena laporan keuangan menjadi media pertanggungjawaban pemerintah dalam menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami oleh pengguna. Anggadini dkk. (2021) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh kemampuan sistem akuntansi dan pengendalian internal dalam menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Herindraningrum dan Yuhertiana (2021) juga menegaskan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah berperan sebagai instrumen akuntabilitas publik, sehingga informasi yang disajikan harus mampu menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan penggunaan sumber daya secara wajar.

Dalam konteks Kabupaten Bone Bolango, isu kualitas laporan keuangan tetap penting meskipun pemerintah daerah telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). BPK Perwakilan Provinsi Gorontalo (2023) melaporkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bone Bolango memperoleh opini WTP atas laporan keuangan dan telah mempertahankan capaian tersebut selama sepuluh kali berturut-turut. Namun, capaian opini audit tidak serta-merta menutup kebutuhan evaluasi atas kualitas informasi keuangan. Pada tahun anggaran 2024, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Bone Bolango per 24 Juli 2024 baru mencapai Rp420.000.058.284 atau 42,62% dari target Rp990.201.403.537 (InfoPublik, 2024). Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai sejauh mana Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi transparansi, akuntabilitas, dan kinerja keuangan daerah.

Laporan Realisasi Anggaran merupakan komponen laporan keuangan pemerintah yang memuat perbandingan antara anggaran dan realisasi dalam satu periode pelaporan. Informasi ini penting untuk menilai efektivitas pelaksanaan anggaran, kesesuaian antara perencanaan dan realisasi, serta transparansi penggunaan dana publik. Sabono dan Sahusilawane (2024) menyatakan bahwa Laporan Realisasi Anggaran berperan sebagai media keterbukaan informasi bagi pemangku kepentingan dalam memahami alokasi dan penggunaan dana publik. Temuan Kango dkk. (2024) pada Desa Mamunga'a Timur Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa pelaporan realisasi kegiatan desa dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas apabila masyarakat dan Badan Permusyawaratan Desa dilibatkan dalam penyampaian laporan keuangan.

Selain Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional juga memiliki peran penting karena menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, surplus atau defisit operasional, kegiatan non-operasional, dan pos luar biasa. Reu (2024) menjelaskan bahwa Laporan Operasional digunakan untuk menggambarkan aktivitas keuangan berbasis akrual, sehingga dapat menjadi dasar penilaian efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional pemerintah. Dalam konteks Standar Akuntansi Pemerintahan, Laporan Operasional memperluas informasi yang tersedia bagi pengguna laporan karena tidak hanya berfokus pada arus kas dan realisasi anggaran, tetapi juga pada pengakuan hak, kewajiban, pendapatan, dan beban pada saat terjadinya transaksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan komponen laporan, tetapi juga oleh faktor pendukung seperti kompetensi aparatur, sistem akuntansi, pengendalian internal, dan transparansi anggaran. Rakhman dan Wijayana (2019) menemukan bahwa kualitas pelaporan keuangan sektor publik dipengaruhi oleh faktor kelembagaan dan kualitas pengendalian. Yuesti dkk. (2022) menunjukkan bahwa implementasi akuntansi sektor publik berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan Suryanto dan Kurniati (2025) menegaskan bahwa sistem akuntansi sektor publik dan transparansi anggaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada level lokal, Bilaleya (2024) serta Mukdin dkk. (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Kabupaten Bone Bolango masih berkaitan dengan aspek transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan ketepatan pelaporan.

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional secara bersamaan untuk menjelaskan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagian penelitian menekankan kualitas laporan keuangan sebagai instrumen akuntabilitas publik, sebagian menitikberatkan transparansi anggaran, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan implementasi SAP dan pengendalian internal. Perbedaan fokus dan hasil tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional sebagai dua sumber informasi utama dalam menilai kualitas laporan keuangan daerah.

Kebaruan penelitian ini adalah menguji keterpaduan Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional sebagai prediktor kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat laporan keuangan sebagai dokumen pertanggungjawaban administratif, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi transparansi anggaran, efektivitas operasional, dan akuntabilitas publik secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah Laporan Realisasi Anggaran berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango? dan (2) apakah Laporan Operasional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN TEORI

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi mengenai perbandingan antara anggaran yang telah ditetapkan dan realisasi pelaksanaannya dalam satu periode pelaporan. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan, LRA memuat pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus atau defisit-LRA, pembiayaan, serta sisa lebih atau kurang pembiayaan anggaran (Pemerintah Republik Indonesia, 2010; KSAP, 2022). Informasi tersebut dapat

digunakan untuk menilai tingkat pencapaian anggaran dan kesesuaian antara rencana keuangan dengan realisasi pelaksanaannya.

LRA memiliki fungsi sebagai alat evaluasi kinerja anggaran pemerintah. Melalui LRA, pengguna laporan dapat menilai apakah pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan telah dikelola sesuai alokasi yang direncanakan. Karundeng dkk. (2024) menjelaskan bahwa realisasi anggaran dapat digunakan untuk menilai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan, sedangkan Nugrahanto (2024) menegaskan bahwa kinerja anggaran dapat menjadi tolok ukur pengelolaan anggaran sektor publik. Dengan demikian, LRA menjadi instrumen penting dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Dimensi LRA dalam penelitian ini meliputi kesesuaian anggaran, realisasi penggunaan dana, transparansi penyajian, dan akuntabilitas pelaksanaan anggaran. Indikator yang digunakan mencakup kesesuaian antara anggaran dan realisasi, kejelasan informasi pendapatan dan belanja, ketepatan penyajian transfer dan pembiayaan, pengungkapan surplus atau defisit anggaran, serta kemampuan laporan dalam menjelaskan selisih antara anggaran dan realisasi. Indikator ini selaras dengan prinsip pelaporan keuangan pemerintah yang menekankan penyajian informasi secara wajar, sistematis, dan dapat digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan anggaran (Pemerintah Republik Indonesia, 2010; KSAP, 2022).

Secara teoritis, hubungan LRA dengan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *agency theory* dan *stewardship theory*. *Agency theory* menekankan kewajiban pemerintah sebagai agen untuk menyampaikan informasi pertanggungjawaban kepada masyarakat sebagai prinsipal guna mengurangi asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976). *Stewardship theory* menempatkan pemerintah sebagai pengelola sumber daya publik yang wajib mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran secara transparan dan akuntabel (Davis dkk., 1997). Oleh karena itu, semakin baik penyajian LRA, semakin besar peluang peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Laporan Operasional

Laporan Operasional (LO) merupakan bagian dari laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, surplus atau defisit operasional, kegiatan non-operasional, pos luar biasa, serta surplus atau defisit-LO dalam satu periode pelaporan. Sriyani dkk. (2022) menyatakan bahwa LO memberikan ringkasan mengenai sumber daya ekonomi yang meningkatkan ekuitas dan menggambarkan cara pemerintah mengelola sumber daya tersebut dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Berbeda dengan LRA yang berorientasi pada pelaksanaan anggaran, LO menekankan kinerja operasional berbasis akrual.

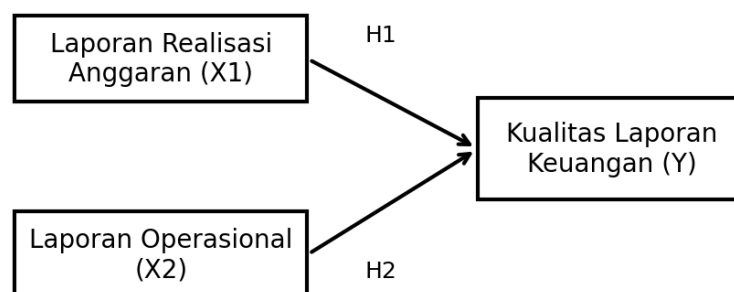
Dimensi LO dalam penelitian ini meliputi pendapatan operasional, beban operasional, surplus atau defisit operasional, aktivitas non-operasional, dan keterbandingan informasi antarperiode. Indikator yang digunakan mencakup kelengkapan penyajian pendapatan-LO, kelengkapan penyajian beban, kejelasan informasi surplus atau defisit operasional, penyajian aktivitas non-operasional, keterbandingan informasi dengan periode sebelumnya, dan ketepatan pengungkapan informasi operasional. Indikator

tersebut penting karena LO tidak hanya menyajikan angka keuangan, tetapi juga memberikan dasar evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi aktivitas pemerintahan (Sriyani dkk., 2022; KSAP, 2022).

Hubungan LO dengan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *decision usefulness theory* dan *stewardship theory*. *Decision usefulness theory* menekankan bahwa informasi akuntansi harus bermanfaat bagi pengguna dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja entitas (Puspitaningtyas, 2010). Dalam konteks pemerintahan, LO menyediakan informasi yang membantu pengguna menilai apakah sumber daya ekonomi telah dikelola secara efektif dan efisien. Dengan demikian, penyajian LO yang lengkap, akrual, dan mudah dipahami diharapkan dapat mendukung kualitas laporan keuangan daerah.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah menunjukkan kemampuan laporan dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kriteria tersebut sejalan dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (Pemerintah Republik Indonesia, 2010; KSAP, 2022). Palunsu (2025) menegaskan bahwa implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Nuswantoro dan Rahmawati (2025) juga menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada keberadaan komponen laporan, tetapi juga pada kepatuhan standar, kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi, dan pengendalian internal.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan *agency theory*, *stewardship theory*, dan penelitian terdahulu mengenai transparansi anggaran, Laporan Realisasi Anggaran dipandang mampu menyediakan informasi mengenai kesesuaian antara anggaran dan realisasi, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut: H1: Laporan Realisasi Anggaran berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan *decision usefulness theory*, Laporan Operasional menyediakan informasi mengenai pendapatan, beban, surplus atau defisit, serta aktivitas non-operasional yang diperlukan untuk menilai kinerja operasional pemerintah. Informasi tersebut diharapkan meningkatkan relevansi dan

keterpahaman laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut: H2: Laporan Operasional berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan verifikatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan verifikatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional terhadap kualitas laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bone Bolango yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan evaluasi keuangan daerah.

Populasi penelitian adalah aparatur OPD Kabupaten Bone Bolango yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan anggaran dan penyusunan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria responden meliputi aparatur yang bekerja pada OPD Kabupaten Bone Bolango, memiliki keterlibatan dalam pengelolaan anggaran atau penyusunan laporan keuangan, memahami informasi Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian. Responden dapat mencakup pejabat penatausahaan keuangan OPD, bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, kepala subbagian keuangan, staf akuntansi atau keuangan, pengelola anggaran, dan aparatur yang terlibat dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 112 responden. Jumlah ini memenuhi kebutuhan minimum analisis SEM karena jumlah sampel telah melebihi lima kali jumlah indikator penelitian.

Operasionalisasi variabel disusun berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan dan penelitian terdahulu. Variabel Laporan Realisasi Anggaran (X1) diukur melalui indikator kesesuaian antara anggaran dan realisasi, kejelasan informasi pendapatan dan belanja, transparansi penggunaan dana, akuntabilitas pelaksanaan anggaran, penyajian transfer dan pembiayaan, serta kemampuan laporan menjelaskan selisih anggaran dan realisasi. Variabel Laporan Operasional (X2) diukur melalui kelengkapan penyajian pendapatan operasional, beban operasional, surplus atau defisit operasional, aktivitas non-operasional, keterbandingan informasi antarperiode, serta kesesuaian penyajian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Variabel kualitas laporan keuangan (Y) diukur melalui relevansi, keandalan, keterbandingan, keterpahaman, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi laporan keuangan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, yaitu 1 untuk sangat tidak setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk netral, 4 untuk setuju, dan 5 untuk sangat setuju. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, dan kualitas laporan keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan AMOS 24 dan SPSS 16. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, evaluasi asumsi normalitas atau bootstrap, pengujian *goodness of fit*, evaluasi model pengukuran, dan pengujian model struktural. Nusrang dkk. (2023) menjelaskan bahwa SEM merupakan

metode analisis multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan model persamaan simultan, sehingga sesuai untuk menguji hubungan antarvariabel laten yang diukur melalui beberapa indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan melalui pengujian instrumen, evaluasi model pengukuran, pengujian *goodness of fit*, dan pengujian hipotesis. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada setiap indikator, sedangkan reliabilitas diuji melalui *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya, model struktural dievaluasi menggunakan beberapa indeks kelayakan model dan bobot regresi dari AMOS.

Tabel 1. Hasil Validitas Perhitungan variabel Laporan Realisasi Anggaran

No	Dimensi Variabel	ID Indikator	Koefisien Loading Factor	Cut-off Value	Status Validitas
1	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.1	0,218	> 0,5	Tidak Valid
2	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.2	0,882	> 0,5	Valid
3	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.3	0,915	> 0,5	Valid
4	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.4	0,763	> 0,5	Valid
5	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.5	0,69	> 0,5	Valid
6	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	X1.6	0,757	> 0,5	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan AMOS SEM.

Berdasarkan Tabel 1, indikator X1.1 pada variabel Laporan Realisasi Anggaran memiliki nilai loading factor sebesar 0,218 atau berada di bawah batas minimum 0,50, sehingga indikator tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu dikeluarkan atau direvisi pada pengujian lanjutan. Sementara itu, indikator X1.2 sampai X1.6 memiliki nilai loading factor di atas 0,50, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai pengukur variabel Laporan Realisasi Anggaran.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Terhadap Variabel Laporan Operasional

No	Nama Variabel	Label Indikator	Skor Factor Loading	Nilai Ambang (Standard)	Hasil Uji
1	Laporan Operasional X2	X2.1	0,743	> 0,5	Terpenuhi
2	Laporan Operasional X2	X2.2	0,665	> 0,5	Terpenuhi
3	Laporan Operasional X2	X2.3	0,757	> 0,5	Terpenuhi
4	Laporan Operasional X2	X2.4	0,746	> 0,5	Terpenuhi
5	Laporan Operasional X2	X2.5	0,795	> 0,5	Terpenuhi
6	Laporan Operasional X2	X2.6	0,857	> 0,5	Terpenuhi

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan AMOS SEM.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator variabel Laporan Operasional (X2.1 sampai X2.6) memiliki nilai loading factor di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur variabel Laporan Operasional.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

No	Konstruk Variabel	Kode Item	Nilai Loading Factor	Batas Minimum	Status
1	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,82	> 0,5	Valid
2	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.2	0,859	> 0,5	Valid
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.3	0,669	> 0,5	Valid
4	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.4	0,648	> 0,5	Valid
5	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.5	0,582	> 0,5	Valid
6	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.6	0,714	> 0,5	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan AMOS SEM.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y.1 sampai Y.6) memiliki nilai loading factor di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan konstruk kualitas laporan keuangan. Uji validitas ini penting untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar mengukur aspek yang sesuai dengan variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

NO	Konstruk Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Batas Minimum	Status
1	Laporan Realisasi Anggaran X1	0.868	0.7	Reliabel
2	Laporan Operasional X2	0.892	0.7	Reliabel
3	Kualitas Laporan Keuangan Y	0.865	0.6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan AMOS SEM.

Berdasarkan Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha untuk Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, dan Kualitas Laporan Keuangan berada di atas nilai minimum yang digunakan. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan. Namun, karena indikator X1.1 tidak memenuhi kriteria validitas, interpretasi konstruk Laporan Realisasi Anggaran perlu lebih menekankan pada indikator yang telah memenuhi nilai loading factor minimum.

Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Analisis SEM dilakukan untuk menguji hubungan antara Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, dan kualitas laporan keuangan. Tahapan analisis meliputi evaluasi asumsi dasar, evaluasi model pengukuran, penilaian kelayakan model, serta pengujian model struktural. Pengujian normalitas dalam naskah ini dijelaskan secara hati-hati karena nilai pada Tabel 5 merupakan p-value hasil bootstrap, bukan nilai skewness atau critical ratio kurtosis.

Tabel 5. Hasil *Bootstrap*

Konstruk Penelitian	Kriteria Evaluasi	P-Value Bootstrap
Laporan Realisasi Anggaran (X1)	> 0,05	0,375
Laporan Operasional (X2)	> 0,05	0,038
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	> 0,05	0,009

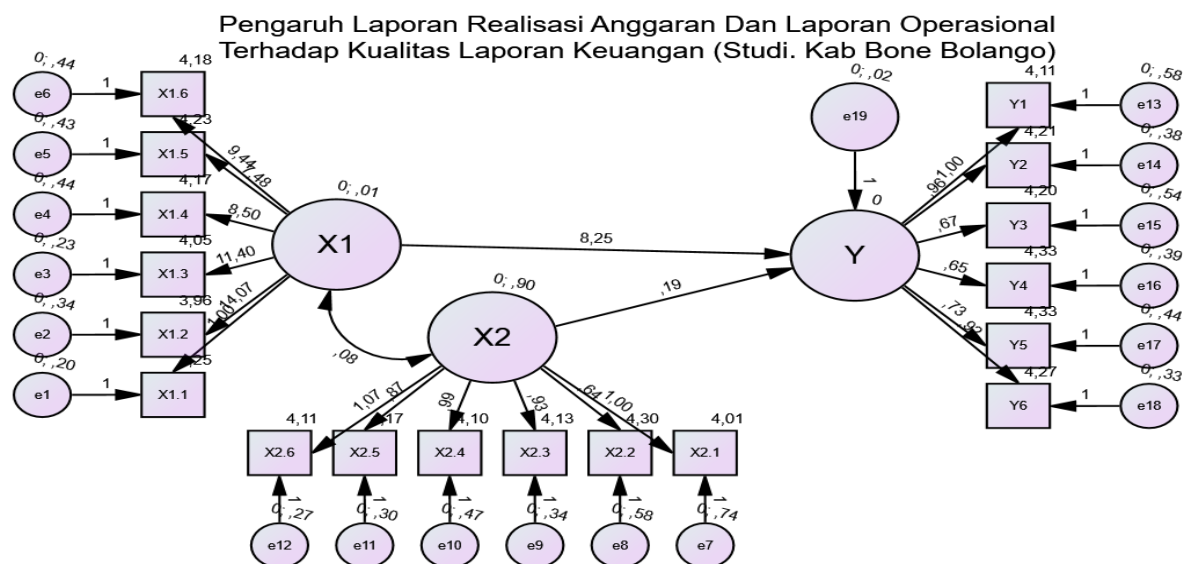
Berdasarkan Tabel 5, nilai yang disajikan merupakan *p-value bootstrap*. Oleh karena itu, hasil tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai nilai skewness. Nilai *p-value* untuk Laporan Realisasi Anggaran sebesar 0,375 menunjukkan hasil yang relatif memadai, sedangkan nilai *p-value* Laporan Operasional sebesar 0,038 dan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,009 menunjukkan adanya indikasi

penyimpangan dari asumsi normalitas atau kestabilan estimasi pada sebagian konstruk. Untuk mengurangi potensi bias estimasi, pendekatan bootstrap digunakan sebagai prosedur pendukung dalam SEM.

Dengan demikian, analisis tidak menyimpulkan bahwa seluruh data telah memenuhi asumsi normalitas secara sempurna. Hasil bootstrap lebih tepat digunakan untuk menunjukkan perlunya kehati-hatian dalam membaca estimasi model. Pendekatan ini tetap memungkinkan pengujian model dilanjutkan, tetapi interpretasi hasil harus mempertimbangkan kemungkinan penyimpangan normalitas multivariat.

Setelah evaluasi asumsi dilakukan, tahap berikutnya adalah menilai model pengukuran dan model struktural. Penilaian dilakukan menggunakan beberapa indeks goodness of fit, seperti Chi-square, Probability, CMIN/DF, IFI, CFI, TLI, dan RMSEA. Penggunaan beberapa indeks diperlukan karena setiap indeks memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap ukuran sampel dan kompleksitas model.

Pengujian Model Pengukuran Dengan SEM



Gambar 2. Hasil Analisis Model Struktural Tahap Awal

Model awal diuji untuk mengetahui kesesuaian antara struktur hubungan antarvariabel dan data empiris. Model ini memuat hubungan Laporan Realisasi Anggaran (X1) dan Laporan Operasional (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil estimasi awal menunjukkan bahwa beberapa indeks kelayakan model masih belum memenuhi kriteria, sehingga diperlukan penyempurnaan model berdasarkan pertimbangan teoritis dan *modification indices* yang relevan.

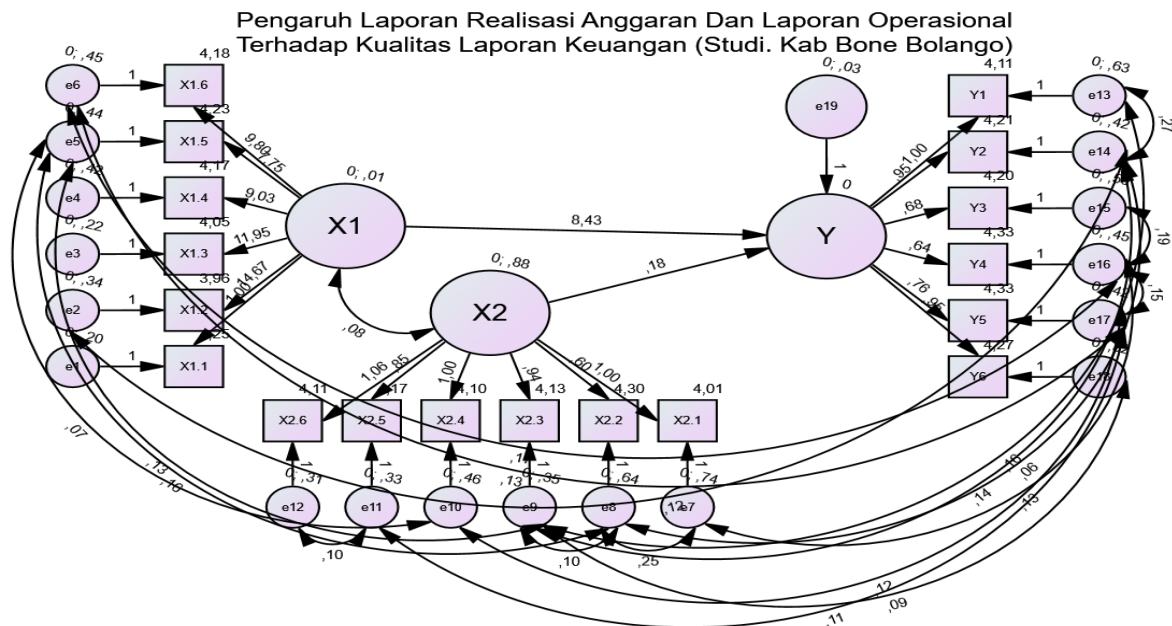
Evaluasi model dilakukan dengan memperhatikan indeks *goodness of fit*. Model tidak dinilai hanya berdasarkan satu indeks, tetapi melalui kombinasi ukuran absolut, incremental, dan parsimonious fit. Hasil pengujian awal disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penilaian GFI pada Model (Pengujian Awal)

Parameter Uji	Batas Kelayakan (Cut-Off)	Angka Estimasi	Status Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil	389,511	Kurang Baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Kurang Baik
CMIN/DF	$\leq 3,00$	2,951	Baik
IFI	$\geq 0,90$	0,839	Kurang Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,837	Kurang Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,811	Kurang Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,138	Kurang Baik

Sumber: olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel 6, model awal belum sepenuhnya memenuhi kriteria kelayakan. Nilai Probability sebesar 0,000 berada di bawah 0,05, sedangkan IFI, CFI, dan TLI masih berada di bawah batas yang disyaratkan. Nilai RMSEA sebesar 0,138 juga melebihi batas 0,08, sehingga model awal dinyatakan kurang baik. Oleh karena itu, model perlu diperbaiki dengan tetap mempertimbangkan dasar teori agar modifikasi tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memiliki makna substantif.

**Gambar 3.** Hasil Akhir Analisis *Structural Equation Modeling*

Sumber: Pengolahan data menggunakan AMOS SEM

Setelah dilakukan penyesuaian model dengan mempertimbangkan hubungan antarvariabel dan error indikator yang relevan secara teoritis, diperoleh model akhir. Model akhir tersebut menggunakan konstruk Laporan Realisasi Anggaran (X1), Laporan Operasional (X2), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y), serta indikator-indikator yang mendukung masing-masing konstruk. Hasil *goodness of fit* model akhir disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil *Goodness of Fit Overall Model* (Uji Tahap Akhir)

Indikator Kelayakan	Nilai Ambang Batas (<i>Cut-off</i>)	Hasil Perhitungan	Kondisi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan rendah	213,286	Relatif baik
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$	0,000	Kurang Baik
CMIN/DF	$\leq 3,00$	1,523	Baik
IFI	$\geq 0,90$	0,962	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,961	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,953	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,083	Marginal

Sumber: olahan data peneliti

Tabel 7 menunjukkan bahwa model akhir mengalami perbaikan dibandingkan model awal. Nilai CMIN/DF sebesar 1,523 telah memenuhi kriteria, sedangkan IFI sebesar 0,962, CFI sebesar 0,961, dan TLI sebesar 0,953 menunjukkan tingkat kesesuaian model yang baik. Namun, nilai *Probability* sebesar 0,000 masih berada di bawah 0,05 dan RMSEA sebesar 0,083 sedikit melebihi batas 0,08, sehingga model akhir dapat dikategorikan cukup baik dengan beberapa indeks yang bersifat marginal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan pada indeks *Probability* dan RMSEA.

Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *Critical Ratio* (CR) dan *p-value* pada hasil *Regression Weights* AMOS. Pada taraf signifikansi 5%, hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai CR lebih besar dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat didukung secara empiris.

Hasil analisis bobot regresi yang diperoleh melalui AMOS 24 disajikan pada Tabel 8. Penafsiran dilakukan dengan memperhatikan arah koefisien, nilai CR, dan *p-value* sehingga kesimpulan hipotesis tidak hanya berdasarkan arah hubungan, tetapi juga berdasarkan tingkat signifikansi statistik.

Tabel 8. *Regression Weights: (Group number 1 - Default model)*

Hubungan	Variabel Independen	Estimasi	S.E.	C.R.	P
Kualitas Laporan Keuangan (Y) <---	Laporan Operasional (X2)	0,180	0,212	0,848	0,397
Kualitas Laporan Keuangan (Y) <---	Laporan Realisasi Anggaran (X1)	8,433	4,932	1,710	0,087

Sumber: olahan data peneliti

Berdasarkan Tabel 8, Laporan Operasional (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai CR sebesar 0,848 dan *p-value* sebesar 0,397, sehingga H2 tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa penyajian Laporan Operasional pada

OPD Kabupaten Bone Bolango belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Secara teoritis, LO seharusnya mendukung decision usefulness karena menyajikan informasi pendapatan, beban, surplus atau defisit, dan aktivitas non-operasional. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manfaat informasi LO belum optimal apabila aparaturnya belum memanfaatkan informasi akrual sebagai dasar evaluasi kinerja operasional. Temuan ini sejalan dengan pandangan Rakhman dan Wijayana (2019) serta Nuswantoro dan Rahmawati (2025) bahwa kualitas laporan keuangan sektor publik juga dipengaruhi oleh faktor kelembagaan, kompetensi aparaturnya, dan pengendalian internal, bukan hanya oleh keberadaan komponen laporan.

Sementara itu, Laporan Realisasi Anggaran (X1) memiliki arah pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y), tetapi tidak signifikan secara statistik. Nilai CR sebesar 1,710 dan p-value sebesar 0,087 menunjukkan bahwa H1 tidak didukung pada taraf signifikansi 5%. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui agency theory dan stewardship theory, bahwa LRA berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban pemerintah dalam menyajikan informasi mengenai kesesuaian antara anggaran dan realisasi. Namun, pengaruhnya belum signifikan apabila informasi anggaran belum sepenuhnya disajikan secara relevan, mudah dipahami, dan digunakan dalam evaluasi keuangan daerah. Temuan ini sejalan dengan Karundeng dkk. (2024) yang menyatakan bahwa realisasi anggaran dapat menjadi indikator pencapaian tujuan organisasi, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada ketepatan pelaksanaan dan pemanfaatan informasi anggaran. Hasil ini juga menguatkan temuan Mukdin dkk. (2025) bahwa transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan disiplin anggaran menjadi unsur penting dalam pengelolaan dana publik di Bone Bolango.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bone Bolango. Laporan Realisasi Anggaran menunjukkan arah pengaruh positif, tetapi p-value masih lebih besar dari 0,05. Laporan Operasional juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, H1 dan H2 tidak didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua laporan tersebut belum dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan daerah apabila tidak didukung oleh kompetensi aparaturnya, kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi.

Meskipun tidak signifikan, Laporan Realisasi Anggaran tetap penting sebagai instrumen evaluasi pendapatan, belanja, pembiayaan, transparansi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Laporan Operasional juga tetap penting karena menyajikan informasi kinerja operasional berbasis akrual. Kango dkk. (2024), Bilaleya (2024), dan Mukdin dkk. (2025) menunjukkan bahwa konteks pengelolaan keuangan di wilayah Bone Bolango masih membutuhkan penguatan transparansi, partisipasi, ketepatan pelaporan, dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu meningkatkan kapasitas aparaturnya pengelola keuangan, memperkuat pengendalian internal, dan memastikan informasi LRA dan LO digunakan secara aktif dalam evaluasi keuangan daerah.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel yang hanya berfokus pada Laporan Realisasi Anggaran dan Laporan Operasional serta objek penelitian yang terbatas pada OPD di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel kompetensi aparatur, sistem pengendalian internal, kualitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan kualitas pengawasan. Selain itu, objek penelitian dapat diperluas pada pemerintah daerah lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, S. D., Bramasto, A., & Aulia, S. (2021). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah: Dampak dari sistem pengendalian intern dan sistem akuntansi keuangan daerah. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 12(2), 165-178. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/594>
- Bilaleya, S. R. (2024). Pengelolaan dana desa dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Lamahu Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango. *Artikel Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, 1-18. <https://repository.umgo.ac.id/2695/>
- BPK Perwakilan Provinsi Gorontalo. (2023, Juni 12). Pemerintah Kabupaten Bone Bolango meraih opini WTP dari BPK. <https://gorontalo.bpk.go.id/pemerintah-kabupaten-bone-bolango-meraih-opini-wtp-dari-bpk/>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20-47. <https://doi.org/10.5465/amr.1997.9707180258>
- Ghozali, I. (2016). Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 24. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. https://digilib.fe.unj.ac.id/index.php?id=4417&keywords=&p=show_detail
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Herindraningrum, F. F., & Yuhertiana, I. (2021). Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia: Literature review. *El-Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 157-171. <https://doi.org/10.18860/em.v12i2.12287>
- InfoPublik. (2024, Juli 25). Bupati Bone Bolango minta realisasi fisik dan keuangan pemerintah daerah tahun anggaran 2024 dipacu. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/845613/index.html>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kango, M. I., Mahdalena, M., & Badu, R. S. (2024). Analisis pelaporan keuangan pada bidang pembangunan desa di Desa Mamunga'a Timur Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 7036-7047. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17277>
- Karundeng, G. T., Langelo, F., & Wenur, G. P. (2024). Analisis realisasi anggaran dalam penilaian kinerja keuangan pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bitung. *Tangkoko: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 37-47. <https://ejournal.stiepetrabitung.ac.id/index.php/JT/article/download/9/9>
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2022). *Standar Akuntansi Pemerintahan*. KSAP. <https://www.ksap.org/sap/wp-content/uploads/2024/02/Buku-SAP-2022.pdf>
- Leunupun, P., Persulesy, G., & Souhuwat, M. Y. (2022). Pengelolaan keuangan, sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2364-2376. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.884>
- Mukdin, N. B., Sahi, N., & Karundeng, D. (2025). Implementasi pengelolaan alokasi dana desa di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(1), 3325-3331. <https://doi.org/10.56799/jceki.v5i1.12982>
- Nugrahanto, A. M. (2024). Nilai kinerja anggaran sebagai tolok ukur pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara pada Balai Diklat Keagamaan Manado. *Transformasi*, 6(1), 83-97. <https://transformasi.kemenag.go.id/journal/id/article/view/315>
- Nuswantoro, M. A., & Rahmawati, E. (2025). Exploring financial reporting quality: Evidence from Indonesian local governments. *Journal of Accounting and Investment*, 26(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v26i3.27667>
- Nusrang, M., Fahmuddin, M., & Hafid, H. (2023). Penerapan metode structural equation modelling-partial least squares (SEM-PLS) dalam mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 543-548. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1088>

- Palunsu, Y. A. M. (2025). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan pemerintah daerah: Studi kasus pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023 [Skripsi, STIE Malangkucecwara]. ABM Repository. <https://repository.stie-mce.ac.id/2656/>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. <https://peraturan.bpk.go.id/details/5095/pp-no-71-tahun-2010>
- Polzer, T., Adhikari, P., Nguyen, C. P., & Gårseth-Nesbakk, L. (2023). Adoption of the International Public Sector Accounting Standards in emerging economies and low-income countries: A structured literature review. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 35(3), 309-332. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-01-2021-0016>
- Puspitaningtyas, Z. (2010). Decision usefulness approach of accounting information: Bagaimana informasi akuntansi menjadi useful? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 92-108. <https://doi.org/10.26740/jaj.v2n1.p92-108>
- Rakhman, F., & Wijayana, S. (2019). Determinants of financial reporting quality in the public sector: Evidence from Indonesia. *The International Journal of Accounting*, 54(3), 1-35. <https://doi.org/10.1142/S1094406019500094>
- Reu, F. M. (2024). Evaluasi penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dalam penyusunan laporan operasional pada Badan Pengelola dan Aset Daerah Kabupaten Kupang. *Akubis: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 41-58. <https://doi.org/10.37832/akubis.v10i2.67>
- Sabono, H. Y., & Sahusilawane, W. (2024). Analisis laporan realisasi anggaran dalam mengukur kinerja keuangan desa. *Journal of Student Research*, 2(1), 326-336. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.2647>
- Sriyani, S., Oktantiasari, A., & Claudia, C. (2022). Penyajian laporan operasional pemerintah pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 3(1), 86-101. <https://doi.org/10.33050/jmari.v3i1.2167>
- Sukran, S., Rajindra, R., & Yusuf, D. (2020). Analisis kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(8), 421-429. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/1753/1510>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2025). The influence of public sector accounting systems and budget transparency on quality financial reports in local governments. *@is The Best: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 10(1), 1-15. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v10i1.15979>
- Van Rooi, L., & Kamocho, G. (2024). The adoption of IPSAS and financial reporting quality in African municipalities. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(1), 66-89. <https://doi.org/10.1108/JAEE-11-2022-0311>
- Yuesti, A., Suryandari, D., & Setiawan, A. (2022). Public sector accounting implementation and the quality financial reports: Evidence from Indonesian local governments. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 145-159. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2022-0023>
- Zega, R., Telaumbanua, A., Bate'e, M. M., & Gulo, H. (2025). Analisis transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Nias Utara: Studi kasus pada BPKPD Kabupaten Nias Utara. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 361-379. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2997>
- Zuri, R. P., Syawalina, C. F., & Agustina, M. (2026). Analisis laporan realisasi anggaran untuk menilai kinerja keuangan pada Pemerintah Kabupaten Aceh Barat. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 3928-3939. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6754>